|  |  |
| --- | --- |
| **STRATEGI OPTIMALISASI ANGGARAN PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN OUTPUT DAN OUTCAME: STUDI KASUS PADA SEKOLAH BERBASIS MANAJEMEN MANDIRI**  **Farok Farok1\*,Adawiyah Pettalongi2 & Hamka Hamka3**  *1Manajemen Pendidikan Islam*  *2,3Universitas Islam Negeri datokarama Palu*  **Penulis korespodensi:** Farok, Email: farokkdja@gmail.com | |
| **INFORMASI INFORMASI** | **ABSTRAK** |
| **Received**: 10 April 2025  **Accepted**: 19 Mei 2025  **Volume**:4  **Issue**: 1  **DOI:** | Artikel ini membahas strategi optimalisasi anggaran pendidikan dengan pendekatan output dan outcome, menggunakan studi kasus pada sekolah yang menerapkan sistem manajemen mandiri. Dalam konteks anggaran pendidikan yang terbatas, sekolah-sekolah ini dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dengan fokus pada hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen mandiri dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran melalui pengukuran output dan outcome yang jelas. Melalui studi kasus pada beberapa sekolah berbasis manajemen mandiri, penelitian ini menganalisis kebijakan, strategi, serta dampak dari pendekatan ini terhadap kualitas pendidikan dan efisiensi penggunaan anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada beberapa sekolah yang menerapkan manajemen mandiri. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen anggaran dan laporan evaluasi kinerja. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif |
| **KATAKUNCI** |
| Optimalisasasi Anggaran Output dan Outcame Manajemen Mandiri |

**1. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan anggaran yang efisien dan efektif. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan yang mengadopsi manajemen mandiri dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatur anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, strategi pengoptimalan dana pendidikan lewat pendekatan output dan outcome menjadi sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil yang terukur, baik dalam bentuk output (hasil langsung dari kegiatan pendidikan) maupun outcome (dampak jangka panjang dari biaya yang dikeluarkan). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pendekatan tersebut pada lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen mandiri dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan anggaran yang lebih efisien.

Di Indonesia, pengelolaan anggaran pendidikan yang efisien dan efektif menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) atau manajemen mandiri memberikan kebebasan lebih bagi sekolah untuk mengelola sumber daya dan anggarannya. Namun, untuk memastikan anggaran tersebut digunakan secara tepat dan optimal, dibutuhkan pendekatan yang sistematis, yakni dengan menggunakan metrik output dan outcome.

Output merujuk pada hasil langsung dari kegiatan pendidikan, seperti jumlah siswa yang lulus atau jumlah pelajaran yang diajarkan. Outcome, di sisi lain, berkaitan dengan dampak jangka panjang yang tercapai, seperti peningkatan kualitas siswa atau tingkat partisipasi dalam pendidikan lanjutan.

Anggaran untuk pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pengelolaan anggaran pendidikan yang optimal dan efektif bisa memperbaiki mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah. Namun, dalam kenyataannya, banyak sekolah mengalami kesulitan dalam memanfaatkan anggaran yang tersedia secara maksimal. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pendekatan yang berorientasi pada output dan outcome, yang menyoroti hasil serta efek dari setiap penggunaan anggaran (Bastian, 2017). Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan anggaran untuk berkonsentrasi pada pencapaian tujuan yang lebih jelas dan terukur.

Pada sekolah berbasis manajemen mandiri, pengelolaan anggaran dilakukan dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pihak sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan dengan lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Penerapan sistem manajemen mandiri ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada pihak sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan, termasuk anggaran yang ada, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Kurniawan, 2018).

Namun, dalam praktiknya, optimalisasi anggaran pendidikan masih menjadi tantangan yang besar. Banyak sekolah mengalami kendala dalam hal transparansi penggunaan anggaran dan dalam mengukur hasil yang dicapai dari penggunaan dana tersebut. Untuk itu, penting untuk menerapkan pendekatan berbasis output dan outcome dalam pengelolaan anggaran, agar lebih fokus pada hasil dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dapat dicapai oleh siswa dan masyarakat sekitar (Michael, 2020). Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi optimalisasi anggaran pendidikan dapat diterapkan melalui pendekatan output dan outcome pada sekolah berbasis manajemen mandiri, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan anggaran tersebut.

**2. Kajian Pustaka**

**2.1 Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Pengelolaan anggaran pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang efektif. Anggaran pendidikan yang dikelola dengan baik dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara atau daerah. Oleh karena itu, banyak penelitian yang membahas tentang pentingnya pengelolaan anggaran pendidikan yang tepat untuk mendukung kemajuan pendidikan. Pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kebijakan, terutama dengan adanya desentralisasi dalam sistem pendidikan. Sebagai bagian dari manajemen pendidikan, optimalisasi anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Bastian, 2017). Namun, seringkali anggaran yang tersedia tidak sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melainkan hanya berfokus pada kegiatan administratif yang tidak langsung berdampak pada kualitas hasil pendidikan.

Anggaran pendidikan dalam konteks pendidikan, anggaran merujuk pada dana yang dialokasikan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan di sekolah. Anggaran ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian bahan ajar, pelatihan guru, hingga pengembangan infrastruktur sekolah. Anggaran pendidikan sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, sehingga perlu adanya pengelolaan yang efisien dan transparan (Murniati, 2020).

**2.1.1 Konsep Pengelolaan Anggaran**

Pengelolaan anggaran pendidikan adalah proses perencanaan, pengalokasian, penggunaan, serta evaluasi sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan anggaran pendidikan dilakukan. Anggaran pendidikan yang efisien dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan kesetaraan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Wahyudi menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan yang tepat dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana prasarana pendidikan, serta pembiayaan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Wahyudi, 2017).

**2.1.2 Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara tepat. Transparansi anggaran pendidikan memungkinkan masyarakat untuk memantau penggunaan dana pendidikan, sedangkan akuntabilitas meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga yang mengelola anggaran pendidikan. Kedua faktor ini berperan dalam mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan dana digunakan untuk tujuan yang benar (Zarifi & Sheikhzadeh, 2017).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia menjadi isu penting yang sering diperbincangkan. Setiawan menyatakan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran pendidikan harus didukung dengan sistem pelaporan yang jelas dan terstruktur. Hal ini penting agar masyarakat dan stakeholder dapat memantau penggunaan dana pendidikan dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien (Setiawan, 2018).

**2.1.3 Strategi Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Strategi yang efektif dalam pengelolaan anggaran pendidikan perlu didasarkan pada analisis kebutuhan pendidikan, prioritas, serta hasil yang diinginkan. Suryanto mengungkapkan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan yang baik memerlukan perencanaan jangka panjang yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Perencanaan yang baik juga mengharuskan adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan anggaran (Suryanto, 2015). Menurut Sutrisno, strategi pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia harus didasarkan pada prinsip perencanaan yang matang, pemantauan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang objektif terhadap efektivitas penggunaan dana. Ia juga mengingatkan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan perlu memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat agar alokasi dana dapat memenuhi kebutuhan yang ada (Sutrisno, 2015).

**2.1.4 Pengelolaan Anggaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan erat antara pengelolaan anggaran yang baik dan peningkatan kualitas pendidikan. Higgins & Latham, dalam penelitiannya menyatakan bahwa alokasi anggaran pendidikan yang tepat dan efisien dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta menghasilkan output pendidikan yang lebih baik, seperti peningkatan tingkat kelulusan dan daya saing global. Hal ini terutama terlihat pada negara-negara dengan sistem pengelolaan anggaran yang kuat dan transparan (Higgins & Latham, 2011). Pengelolaan anggaran pendidikan yang efektif berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan. Suryani menyebutkan bahwa alokasi dana yang tepat dapat memperbaiki kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, serta sarana prasarana pendidikan yang memadai. Ia juga menggarisbawahi bahwa pengelolaan anggaran pendidikan yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil.

**2.1.5 Masalah dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Meskipun pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan anggaran untuk pendidikan, terdapat beberapa masalah yang menghambat pengelolaannya, seperti distribusi anggaran yang tidak merata, ketidakpastian anggaran, serta kurangnya pemahaman di kalangan pengelola anggaran di tingkat daerah. Ramadhani & Nugroho, mengungkapkan bahwa meskipun anggaran pendidikan terus meningkat, banyak daerah yang belum dapat mengelola dana pendidikan dengan efisien, terutama di daerah yang memiliki tantangan geografis dan sosial-ekonomi yang besar (Ramadhani & Nugroho,2019).

**2.1.6 Inovasi dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Dengan adanya perkembangan teknologi, pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia kini semakin dimudahkan oleh penggunaan sistem informasi yang modern. Prasetyo menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Implementasi sistem e-budgeting dan aplikasi pelaporan anggaran berbasis digital dapat membantu mempercepat proses pengelolaan dan meminimalisir terjadinya kebocoran anggaran (Prasetyo, 2020).

**2.1.7 Evaluasi Pengelolaan Anggaran Pendidikan**

Evaluasi terhadap pengelolaan anggaran pendidikan sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana dana yang dialokasikan dapat mencapai tujuan pendidikan. Fauzi & Rudianto, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara berkala, melibatkan semua pihak terkait, dan menggunakan data yang valid untuk menilai pencapaian indikator pendidikan. Evaluasi yang baik dapat memberikan masukan berharga bagi perbaikan sistem pengelolaan anggaran pendidikan di masa depan (Fauzi & Rudianto, 2021).

**2.2 Pendekatan Output dan Outcame dalam Pengelolaan Anggaran**

Output mengukur hasil yang dapat diukur langsung, sedangkan outcome lebih berfokus pada dampak jangka panjang. Menurut Hadari, pendekatan ini membantu pengelola pendidikan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan dan apakah tujuan pendidikan telah tercapai (Hadari, 2010). Pendekatan berbasis output dan outcome lebih menekankan pada hasil yang dicapai dan dampak jangka panjang dari penggunaan anggaran. Output mengacu pada produk atau hasil langsung dari kegiatan yang dilakukan, sementara outcome merujuk pada perubahan atau dampak yang lebih luas akibat dari kegiatan tersebut, seperti peningkatan kualitas siswa atau peningkatan kompetensi guru (Michael, 2020). Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan anggaran untuk berfokus pada pencapaian tujuan yang lebih konkret dan terukur.

Pendekatan ini menekankan pada pengukuran hasil yang jelas. Output merujuk pada hasil langsung yang dapat diukur seperti jumlah peserta didik yang lulus atau jumlah program yang dijalankan. Sedangkan outcome merujuk pada dampak jangka panjang dari program tersebut, misalnya peningkatan kualitas lulusan yang dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. pendekatan berbasis output dan outcome membantu menilai kinerja sekolah dengan lebih holistik dan terukur (Sudjana, 2018).

Di Indonesia, implementasi pendekatan output dan outcome sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal pengumpulan data yang akurat dan sistem evaluasi yang efektif. Suryanto, menjelaskan bahwa meskipun pendekatan output lebih mudah diukur karena bersifat kuantitatif, pendekatan outcome sering kali lebih sulit diukur dan membutuhkan sistem pemantauan yang lebih canggih. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan teknologi informasi dalam memonitor dan mengevaluasi hasil dari program pendidikan (Suryanto, 2020).

Evaluasi pengelolaan anggaran pendidikan yang menggabungkan kedua pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program pendidikan yang dijalankan. Evaluasi yang menggabungkan output dan outcome memungkinkan para pengambil kebijakan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang seberapa efisien dan efektif dana pendidikan digunakan serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Mereka juga mengusulkan adanya pengembangan indikator yang lebih relevan untuk mengevaluasi kedua aspek tersebut (Rizal & Firdaus, 2022).

Penerapan pendekatan output dan outcome dalam pengelolaan anggaran di Indonesia tidak lepas dari tantangan, seperti ketidaksesuaian antara anggaran yang tersedia dengan kebutuhan riil pendidikan, serta kesulitan dalam mengukur outcome yang bersifat jangka panjang. Meskipun pendekatan output lebih mudah diterapkan, pengukuran outcome memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan pemantauan yang lebih intensif. Selain itu, salah satu tantangan terbesar adalah ketergantungan pada data yang tidak selalu tersedia dengan kualitas yang memadai (Budianto & Rahardjo, 2021).

**2.3 Sekolah Berbasis Manajemen Mandiri**

Sekolah berbasis manajemen mandiri memberikan otonomi yang lebih besar kepada pihak sekolah dalam mengelola anggaran, kurikulum, dan kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran (Kurniawan, 2018). Dengan adanya otonomi ini, diharapkan sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal, serta lebih inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa, manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan wewenang lebih kepada pihak sekolah untuk mengelola anggaran dan sumber daya. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif dari masyarakat dan pihak-pihak terkait di tingkat sekolah (Mulyasa, 2003),. Manajemen mandiri di sekolah adalah suatu pendekatan di mana sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk mengelola sumber daya, baik anggaran maupun program pendidikan, secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pemerintah pusat atau daerah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Sistem manajemen mandiri di sekolah memungkinkan kebijakan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Setiawan, 2019).

**3. Methodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada beberapa sekolah yang menerapkan manajemen mandiri. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen anggaran dan laporan evaluasi kinerja. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggambarkan bagaimana strategi optimalisasi anggaran diimplementasikan melalui pendekatan output dan outcome. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan detail mengenai praktik pengelolaan anggaran di sekolah berbasis manajemen mandiri.

**4. Hasil dan Pembahsan**

**4.1 Strategi Optimalisasi Anggaran**

Beberapa strategi yang ditemukan dalam studi ini antara lain:

**4.1.1 Peningkatan Efisiensi Anggaran**

Sekolah-sekolah berbasis manajemen mandiri cenderung lebih fleksibel dalam mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan mendesak. Mereka fokus pada pengeluaran yang langsung berdampak pada kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru dan pengadaan alat-alat pendidikan. Hadi, mengungkapkan bahwa efisiensi anggaran sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada (Hadi, 2017).

**4.1.2 Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah juga mengoptimalkan anggaran melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, seperti universitas dan organisasi non-pemerintah, yang menyediakan dana atau fasilitas tambahan. Kerja sama dengan pihak eksternal juga dapat memperluas akses sumber daya pendidikan yang lebih bervariasi, seperti yang disebutkan oleh (Murniati, 2020).

**4.2 Pendekatan Output dan Outcame**

Sekolah yang mengimplementasikan pendekatan output dan outcome melakukan pengukuran terhadap keberhasilan pendidikan tidak hanya melalui hasil ujian atau kelulusan, tetapi juga dengan mengamati dampak jangka panjang terhadap peserta didik. Output yang diukur termasuk keberhasilan siswa dalam ujian, tingkat kehadiran, dan partisipasi dalam program ekstrakurikuler. Sementara itu, outcome diukur melalui kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus. Pendekatan berbasis outcome ini penting karena memberikan gambaran yang lebih luas tentang dampak pendidikan bagi masa depan siswa dan masyarakat (Setiawan, 2019).

Dalam pengelolaan anggaran, pendekatan output dan outcome menjadi landasan penting dalam mengukur efektivitas anggaran yang digunakan. Kedua pendekatan ini memfokuskan pada hasil dan dampak yang dihasilkan dari penggunaan anggaran.

**4.2.1 Pendekatan Output**

Fokus pada hasil yang langsung dari kegiatan atau program yang didanai. Output diukur dalam bentuk kuantitas atau jumlah produk atau layanan yang dihasilkan. Misalnya, jumlah sekolah yang dibangun, jumlah pelatihan yang diadakan, atau jumlah vaksin yang disalurkan (Kuncoro, M, 2019).

**4.2.2 Pendekatan Outcome**

Mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan yang dilakukan, yaitu seberapa besar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai melalui program yang dibiayai. Outcome lebih berfokus pada kualitas dan manfaat yang diterima oleh penerima manfaat.

**4.3 Tantangan dan Optimalisasi Anggaran**

Meskipun strategi ini terbukti efektif dalam beberapa kasus, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan dana dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola anggaran secara efisien. Beberapa sekolah juga mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tujuan output dan outcome dengan kebijakan pendidikan nasional.Tantangan utama dalam optimalisasi anggaran pendidikan adalah keterbatasan dana yang sering kali menghambat implementasi program pendidikan yang efektif.

Tantangan dalam optimalisasi anggaran sering kali disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penggunaan anggaran secara efektif. Beberapa tantangan utama dalam optimalisasi anggaran antara lain:

**4.3.1 Ketidakpastian Ekonomi**

Fluktuasi ekonomi global atau domestik dapat mempengaruhi alokasi anggaran dan mengakibatkan kebutuhan anggaran yang lebih besar dari yang direncanakan. Misalnya, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya barang dan jasa, yang berimbas pada kebutuhan penyesuaian anggaran (Tiro, S, 2018)..

**4.3.2 Birokrasi dan Proses Penganggaran yang Lambat**

Proses penganggaran yang berbelit-belit dan memerlukan waktu yang lama sering kali menghambat efektivitas pengelolaan anggaran. Hal ini terjadi karena terdapat banyak tahapan yang melibatkan berbagai pihak, yang sering kali memperlambat pengambilan keputusan.

**4.3.3 Keterbatasan Sumber Daya**

Keterbatasan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan yang diinginkan sering kali menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penyusunan anggaran harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.

**4.3.4 Kekurangan Keterampilan Manajerial**

Kurangnya kemampuan manajerial dalam merencanakan dan mengelola anggaran dengan baik bisa menghambat optimalisasi anggaran. Ini bisa mencakup ketidakmampuan dalam merencanakan prioritas atau dalam mengelola pengeluaran (Mardiasmo, M, 2016).

**4.4 Evaluasi dalam Pengelolaan Anggaran**

Evaluasi yang berbasis pada output dan outcome memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan anggaran pendidikan. Evaluasi ini memberikan data yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan anggaran dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Daryanto, 2016). Evaluasi anggaran adalah suatu proses untuk menilai sejauh mana penggunaan anggaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Peran evaluasi dalam pengelolaan anggaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan anggaran, serta sebagai bahan untuk perbaikan di masa depan.

**4.4.1 Mengevaluasi Efektivitas Penggunaan Anggaran**

Evaluasi dapat mengukur apakah program atau kegiatan yang didanai memberikan hasil yang optimal. Evaluasi ini juga bisa digunakan untuk mengetahui apakah anggaran digunakan untuk kegiatan yang tepat sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan (Harsanto, 2017).

**4.4.2 Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas**

Dengan adanya evaluasi anggaran, pihak-pihak terkait dapat melihat secara jelas bagaimana anggaran digunakan dan apa dampaknya. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong efisiensi dalam penggunaan anggaran.

**4.4.3 Perbaikan Kebijakan Anggaran**

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan anggaran yang lebih baik di masa depan. Proses evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian anggaran yang lebih akurat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada (Suryanto, 2020)..

**5. Kesimpulan**

Pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia sangat krusial untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, transparansi, akuntabilitas, perencanaan yang matang, serta inovasi dalam pengelolaan anggaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, masih terdapat tantangan besar, terutama terkait dengan ketimpangan distribusi anggaran, yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pihak terkait agar pengelolaan anggaran pendidikan dapat lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran pendidikan melalui pendekatan output dan outcome dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran di sekolah berbasis manajemen mandiri. Sekolah yang mengelola anggaran dengan fokus pada hasil yang jelas dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya peningkatan sistem evaluasi dan pengawasan dalam pengelolaan anggaran. Untuk itu Sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi berbasis outcome yang lebih terstruktur untuk mengukur dampak jangka panjang dari pengelolaan anggaran, kemudian emerintah perlu memberikan pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada sekolah dalam hal pengelolaan anggaran yang berbasis hasil. Dan perlu adanya peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan anggaran pendidikan.

**Referensi**

Bastian, I. (2017). Pengelolaan Keuangan Pendidikan. Jakarta: Salemba Empat.

Budianto, A., & Rahardjo, T. (2021). Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Output dan Outcome dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 20(3), 233-245.

Daryanto. (2016). Evaluasi Pendidikan dan Pengelolaan Anggaran Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzi, M., & Rudianto, B. (2021). Evaluasi Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Implementasi. Jurnal Administrasi Publik, 19(3), 255-266.

Hadi, S. (2017). Evaluasi Program Pendidikan dengan Pendekatan Outcome. Surabaya: Pustaka Ilmu. Harsanto, A. (2017). Evaluasi dan Pengendalian Keuangan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Kuncoro, M. (2019). Ekonomi Publik: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kurniawan, D. (2018). Sekolah Berbasis Manajemen Mandiri: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi. Mardiasmo, M. (2016). Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Anggaran Pendidikan.

Prasetyo, S. (2020). Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 65-75.

Ramadhani, R., & Nugroho, H. (2019). Masalah Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia: Studi Kasus di Daerah Terpencil.

Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(1), 95-107.

Rizal, M., & Firdaus, A. (2022). Evaluasi Pengelolaan Anggaran Pendidikan dengan Pendekatan Output dan Outcome. Jurnal Pendidikan dan Keuangan Negara, 19(1), 45-58.

Setiawan, A. (2019). Manajemen Mandiri di Sekolah: Implementasi dan Tantangannya. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2). Sudjana, D. (2018). Strategi Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Akademika.

Suryani, D. (2016). Pengelolaan Anggaran Pendidikan dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(4), 105-112.

Suryanto, E. (2020). Pengelolaan Anggaran dan Evaluasi Kinerja. Yogyakarta: UGM Press.

Suryanto, M. (2020). Implementasi Pendekatan Output dan Outcome dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia.

Jurnal Kebijakan Pendidikan, 15(4), 176-185.

Tiro, S. (2018). Manajemen Keuangan Negara. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wahyudi, A. (2017). Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 113- 125.